



# **Peringatan Terhadap Sebagian Hadits Tentang Tetangga yang Dinisbatkan Kepada Nabi**

Syaikh 'Ali Hasan 'Ali 'Abdul Hamid al-Halabi al-Atsari حفظه الله

Publication : 1435 H\_2014 M



**Peringatan Terhadap Sebagian Hadits Tentang  
Tetangga yang Dinisbatkan Kepada Nabi**

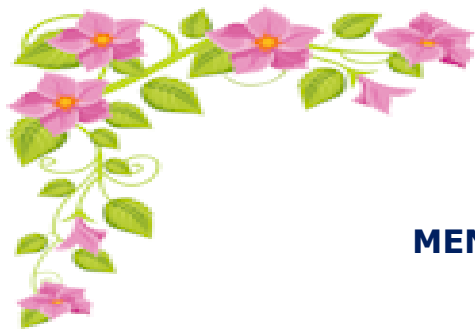
Syaikh 'Ali Hasan al-Halabi حفظه الله

Disalin dari Menjadi Tetangga Idaman, hal 43-47, Terbitan Pustaka Ibnu Katsir

Kami menambahkan subjudul pada hadits...

e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)





Hadits Pertama:

## **MENDAHULUKAN TETANGGA**

الْجَارُ قَبْلَ الدَّارِ

"Tetangga sebelum rumah"

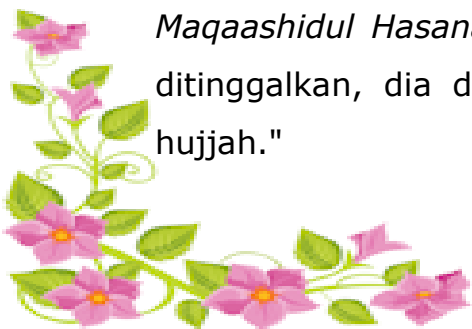
(Maksudnya tetangga lebih didahulukan sebelum keluarga di rumah).



Hadits ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam kitab *al-Mu'jamul Kabiir* (no. 4379), Abu Syaikh dalam kitab *al-Amtsaal* (no. 237), al-Khatib dalam kitab *al-Jaami' li Akhlaaq ar-Raawi wa Aadaabis Saami'* (11/291), al-Qudha'i dalam kitab *Musnad asy-Syihaab* (no. 709), dari jalan Aban bin Muhabbar, dari Sa'id bin Ma'ruf bin Rafi' bin Khadij dari bapaknya dengan lafazh:

إِلْمِسُوا الْجَارَ قَبْلَ الدَّارِ

"Carilah (dahulukanlah) tetangga sebelum (penghuni) rumah."

As-Sakhawi *rahimahullah* berkata dalam kitab *al-Maqaashidul Hasanah* (no. 163), "Ibnu Muhabbar haditsnya ditinggalkan, dia dan Sa'id, keduanya tidak bisa dijadikan hujjah."





Imam adz-Dzahabi juga membawakan hadits ini dalam kitab *Mizaanul I'tidaal* (1/15) ke dalam kemunkaran-kemunkaran Ibnu Muhabbar.

Hadits Kedua:

### **TETANGGA ADA 3 MACAM**

الْحَيْرَانُ ثَلَاثَةٌ


"Tetangga itu ada tiga macam."



Al-Bazzar *rahimahullah* berkata dalam *Musnad*-nya (no. 1896-*Zawaa-id*), "'Abdullah bin Muhammad Abu Rabi' al-Haritsi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abi Fudaik menceritakan kepada kami, 'Abdurrahman bin Fudhail mengabarkan kepadaku dari 'Atha' al-Khurasani dari Hasan dari Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْحَيْرَانُ ثَلَاثَةٌ : جَارٌ لَهُ حَقٌّ وَاحِدٌ وَهُوَ أَدْنَى الْجِيرَانِ حَقًّا، وَجَارٌ لَهُ

حَقَّانِ، وَجَارٌ لَهُ ثَلَاثَةٌ حُقُوقٍ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقٌّ وَاحِدٌ : فَجَارٌ مُشْرِكٌ

لَا رَحِمَ لَهُ ، لَهُ حَقُّ الْجَوَارِ، وَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقَّانِ : فَجَارٌ مُسْلِمٌ، لَهُ حَقٌّ




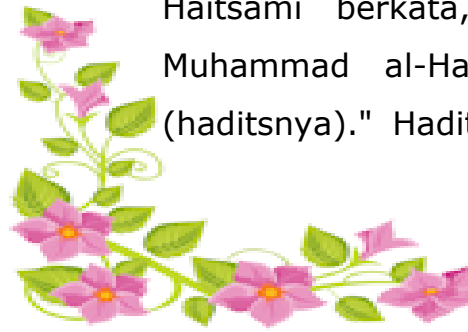




الإسلام وَحَقُّ الْجَوَارِ، وَأَمَّا الَّذِي لَهُ ثَلَاثَةٌ حُقُوقٍ : فَجَارٌ مُسْلِمٌ دُو  
رَحِمِهِ، لَهُ حَقُّ الْإِسْلَامِ، وَحَقُّ الْجَوَارِ، وَحَقُّ الرَّحِمِ.

'Tetangga ada tiga macam, yaitu tetangga yang mempunyai satu hak dan ini adalah jenis tetangga yang haknya paling rendah, tetangga yang mempunyai dua hak, dan tetangga yang mempunyai tiga hak. Adapun tetangga yang mempunyai satu hak adalah tetangga yang musyrik yang tidak mempunyai tali kekerabatan, maka ia mempunyai hak tetangga saja. Adapun tetangga yang mempunyai dua hak adalah tetangga yang muslim, maka ia memiliki hak sebagai muslim dan hak sebagai tetangga. Adapun tetangga yang mempunyai tiga hak adalah tetangga muslim yang mempunyai tali kekerabatan, maka ia mempunyai hak sebagai muslim, hak sebagai tetangga, dan hak sebagai kerabat/keluarga.'

Al-Bazzar *rahimahullah* berkata, "Kami tidak mengetahui kalau hadits ini dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kecuali dengan sanad ini."

Dalam kitab *Majma'uz-Zawaa'id* (VIII/104), Imam al-Haitsami berkata, "Guru al-Bazzar yaitu 'Abdullah bin Muhammad al-Haritsi adalah orang yang ditelantarkan (haditsnya)." Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Syaikh





dalam kitab *ats-Tsawaab*, ad-Dailami, dan ath-Thabrani, sebagaimana disebutkan dalam kitab *Syarhul Ihyaa* (VI/304).

Diriwayatkan pula oleh al-Hasan bin Sufyan dalam *Musnad*-nya,<sup>1</sup> dia berkata, "Kami diberitahukan oleh Husain bin 'Isa al-Bisthami, kami diberitahukan oleh Muhammad bin Abi Fudaik, dari 'Abdurrahman bin Fudhail."

Diriwayatkan pula oleh Abu Nu'aim dalam kitab *al-Hilyah* (V/207) dari Abu 'Amr bin Hamdan dari al-Hasan bin Sufyan. Ini semua adalah *mutaba'ah* (penyerta) bagi al-Haritsi pemalsu hadits. Namun, demikian hadits ini dha'if (lemah) karena dua sebab:


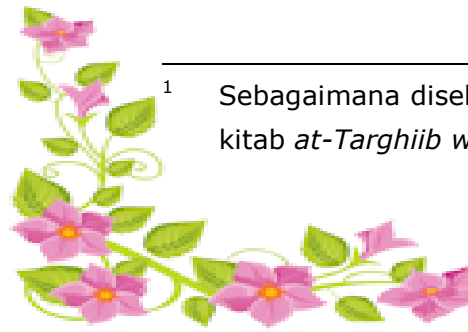
a. Lemahnya 'Atha' bin Khurasani.

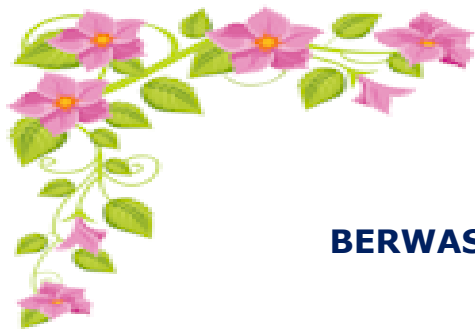
Sesungguhnya ia telah diperselisihkan dalam hadits ini, Ibnu 'Adi meriwayatkannya dalam kitab *al-Kaamil* (V/1810) dari jalan Suwaid bin 'Abdil 'Aziz, ia adalah lemah dari 'Amr bin Syu'aib dan ayahnya dari kakeknya.

b. Al-Hasan tidak mendengar langsung dari Jabir, sebagaimana disebutkan dalam kitab *Jaami'at-Tahshid*, hal. 163, oleh a-'Ala-i.

---

<sup>1</sup> Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Takhrijul Ihyaa* (no. 1837) dan kitab *at-Targhiib wat Tarhiib* (no. 843), oleh al-Ash-bahani.





Hadits Ketiga:

## **BERWASIAT KEPADA TETANGGA KE-7**

النَّبِيُّ وَصَّى عَلَى سَابِعِ جَارٍ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mewasiatkan<sup>2</sup> kepada tetangga yang ketujuh."

Hadits ini tidak ada asalnya sama sekali, namun banyak disebutkan oleh lisan-lisan orang-orang umum. Berwasiat kepada para tetangga sesuatu yang memang ditetapkan, namun membatasinya hanya pada tetangga yang ketujuh tidak ada asal yang *marfu'* sama sekali dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

*Wallaahu A'lam.* [ ]

---

<sup>2</sup> Demikian yang dilafazhkan secara umum di negara kita (Yordania).

